

12. Teman-teman Budak Tugas, Adila, Anggi, Rena, Oir, Devi, Jania, Amira, Amalia, Tamara, dan Zida, terima kasih atas kebersamaan, pertemanan, dan cerita yang telah dibagikan selama ini. Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan, menemani proses penulis selama masa perkuliahan, dan mengajarkan penulis tentang kebebasan untuk menikmati perjalanan hidup. Terima kasih atas segala kenangan yang telah dilalui bersama.
13. Untuk teman-teman online saya, Gilman dan Ghazal, terima kasih atas segala kekonyolan dan cerita-cerita yang selalu berhasil menghibur penulis selama fase penulisan skripsi yang penuh kebingungan dan kelelahan ini. Bersama kalian, penulis dapat sejenak melupakan beban yang dirasakan. Terima kasih sudah hadir, dan memberikan tawa di tengah proses penulisan skripsi ini.
14. Tidak lupa untuk hamster kesayangan penulis, Cipo, terima kasih telah menemani hari-hari penulis sepanjang hidupmu, kehadiranmu memberikan kebahagiaan, ketenangan, dan dukungan yang berarti buat penulis.
15. Untuk orang-orang keren yang penulis kagumi, terima kasih telah menciptakan karya-karya dan lagu-lagu yang menemani penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Kepada LNGSHOT dan Jay Park terima kasih atas kreativitas, musik, dan inspirasi yang tidak langsung membuat penulis semakin bersemangat dalam menikmati dunia kreativitas.
16. Terakhir, untuk diri saya sendiri, terima kasih telah berjuang, bertahan dan berkomitmen seluruh proses ini hingga akhir. Sudah berani melewati berbagai keraguan, kelelahan, dan tantangan selama masa perkuliahan. Semoga penulis tetap rendah hati, terus berpijak pada diri sendiri, dan mampu mencapai segala cita-cita yang ingin diwujudkan di masa depan.

Yang Menyatakan



Meliana Safitri

13040222140136

ABSTRAK

Taman Seribu Lampu merupakan salah satu taman tematik yang dikhususkan untuk pemenuhan ruang terbuka hijau di Kabupaten Blora. Selain menjadi tempat publik yang terbuka untuk masyarakat umum, nyatanya para pedagang kaki lima sekitar memanfaatkannya untuk tempat mencari sumber pendapatan. Pedagang kaki lima yang berjualan di ruang publik sering berada dalam posisi yang secara hukum rapuh namun secara sosial ekonomi tidak bisa diabaikan. Pedagang kaki lima yang menggantungkan hidupnya di Taman Seribu Lampu dan ditengah ketidakpastian regulasi maupun keterbatasan akses pada sistem ekonomi formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi ekonomi pedagang kaki lima dalam memanfaatkan ruang publik Taman Seribu Lampu dan memahami bagaimana pedagang kaki lima menegosiasikan posisi di segala keterbatasan. Penelitian ini menggunakan metode etnografi dengan memakai kerangka teori sektor informal Keith hart. Pemilihan informan ditentukan dengan teknik purposive sampling dan teknik snowball sampling pada tahap berbeda. Informan penelitian terdiri dari Anggota Satpol PP, sekretaris paguyuban pedagang, dan pedagang kaki lima yang aktif berjualan. Hasil penelitian menunjukkan dua temuan utama. Pertama, pedagang kaki lima di Taman Seribu Lampu membangun strategi ekonomi adaptif sebagai bentuk jawaban atas ketidakpastian meliputi variasi lokasi berjualan, keterlibatan keluarga, pemanfaatan kredit informal, dan pengembangan variasi produk jualan. Kedua, paguyuban di Taman Seribu lampu lebih mencerminkan karakter patembayan karena sifatnya situasional. Paguyuban hadir sebagai perwakilan kolektif ketika pedagang kaki lima berhadapan dengan otoritas dalam mempertahankan akses ruang, namun kurang menjalankan fungsi perlindungan pada level individu. Penelitian ini mencoba memperlihatkan bahwa informalitas bukan hanya kondisi ekonomi yang pasif, melainkan kondisi hidup yang terus dinegosiasikan melalui strategi, jaringan, dan identitas oleh mereka.

Kata Kunci: Pedagang kaki lima. Sektor Informal. Ekonomi. Ruang publik. Taman Kota